

SIARAN PERS

NOMOR : IP.201/1/5-BLT-2020

BERSAMA UGM DAN ITB, BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERHUBUNGAN BAHAS KEBIJAKAN PENGENDALIAN DAN KETAHANAN BISNIS ANGKUTAN JALAN DAN PERKERETAAPIAN SAAT PANDEMI

Jakarta (18/9) – Sebagai salah satu rangkaian kegiatan webinar series, Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Jalan dan Perkeretaapian menggelar webinar dengan tema “Kebijakan Pengendalian dan Ketahanan Bisnis Angkutan Jalan dan Perkeretaapian Saat Pandemi” hari Jumat (18/9). Sebagai bagian dari proses diseminasi dari hasil kolaborasi penelitian antara Puslitbang Transportasi Jalan dan Perkeretaapian bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) mengenai transportasi jalan dan Universitas Gadjah Mada (UGM) mengenai transportasi perkeretaapian.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Umiyatun Hayati Triastuti dalam sambutan pembukaan menyampaikan bahwa “Setiap penelitian yang dilakukan oleh Balitbanghub, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang solutif serta aplikatif dan *Output* dari kerja sama penelitian ini adalah tersusunnya *policy brief* sebagai bahan penyusunan kebijakan Pemerintah khususnya Kementerian Perhubungan untuk mewujudkan transportasi jalan dan perkeretaapian yang aman, sehat dan produktif selama dan pasca pandemi”

Sebagai *keynote speaker*, *Vice President Asian Development Bank* Bambang Susantono menyampaikan terdapat beberapa *demand* dari sektor transportasi, “Kami memetakan beberapa kemungkinan trend di masa mendatang, diantaranya kebutuhan masyarakat telah kembali menggunakan transportasi umum, atau berganti moda transportasi menjadi sepeda, maupun berjalan kaki, atau beralih menggunakan kendaraan pribadi, atau trend yang terakhir adalah menurunnya keinginan untuk bepergian,” ujar Bambang.

Bambang juga menambahkan bahwa kita harus terus meningkatkan usaha kita untuk memastikan bahwa sistem transportasi publik itu aman, *reliable*, dan resilien.

Selanjutnya Ketua Umum Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), Agus Taufik Mulyono mengatakan bahwa apapun teknologi modern yang diterapkan pada sistem transportasi di Indonesia khususnya, tentu kata kuncinya adalah mengutamakan apa harapan dari pengguna, agar bisa menjadi transportasi yang humanitarian.

“Jika dilihat di luar negeri, sudah banyak hal-hal bagus terkait hal safety, saat ini di Indonesia juga sudah berjalan, kemudian kita juga ingin transportasi kita mengkonsumsi energi yang rendah, emisi rendah, dan kebisingan juga rendah, selain itu kita juga ingin di sektor perkeretaapian ini ada rasa aman, baik melalui sistem pemantauan berbasis IoT, ataupun patrol petugas,” ujar Agus.

Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Budi Setiyadi dalam kesempatan tersebut mengemukakan bahwa untuk melakukan kebijakan pengendalian dan ketahanan bisnis di bidang transportasi, harus bersama-sama dilakukan oleh regulator agar transportasi massal berjalan terus, tapi di sisi lain tetap mengendalikan pandemi.

“saya sangat setuju perkataan Prof. Agus, kita harus mengutamakan harapan masyarakat, dan ini menjadi kata kunci, karena kalau kita tidak menyediakan *supply* terhadap angkutan perkotaan yang sesuai dengan ekspektasi masyarakat, pasti akan ditinggalkan,” tambah Budi.

Ahli Perencanaan Infrastruktur Wilayah dan Kota dari ITB, Miming Miharja, menyampaikan beberapa poin penting dalam paparannya, diantaranya melakukan sebuah evaluasi transportasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19, evaluasi pelaksanaan protokol kesehatan oleh operator angkutan umum, evaluasi pelaksanaan protokol kesehatan oleh masyarakat yang melakukan perjalanan, serta evaluasi penerapan selektifitas kriteria pembatasan perjalanan orang keluar dan masuk wilayah administrasi dengan kendaraan pribadi/transportasi umum.

Dampak pandemi sangat berpengaruh signifikan terhadap sektor perkeretaapian. Terutama pada angkutan penumpang, yang ditandai dengan turunnya volume yang berimplikasi pada penurunan pendapatan dan keuntungan. Hal ini terlihat dari mobilitas masyarakat yang berkurang secara drastis, dengan volume penumpang diprediksi bisa lebih rendah dari 40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan volume penumpang ini menyebabkan transportasi umum menjadi salah satu sektor usaha yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Oleh karena itu direkomendasikan langkah-langkah kebijakan untuk menjaga ketahanan bisnis angkutan jalan berdasarkan tiga skenario. Adapun skenario yang dihasilkan adalah *Gridlock*, *Busway*, dan *Highway* yang memiliki karakteristik dan implikasi regulasi yang berbeda.

Ketiga skenario ini dapat menjadi pertimbangan pemangku kebijakan agar dapat menentukan kebijakan secara cepat dan tepat berdasarkan situasi yang akan terjadi. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan keberlangsungan bisnis transportasi umum berbasis jalan dapat terus terjaga di tengah situasi pandemi Covid-19 di Indonesia.

**

Jakarta, 18 September 2020

KEPALA BAGIAN DATA, HUMAS, DAN PUBLIKASI

Tonny Agus Setiono, S.SiT., M.T

E-mail: balitbanghub@dephub.go.id

Facebook: [balitbanghub](#)

Twitter: [balitbanghub151](#)

Instagram: [balitbanghub151](#)